

Newsletter

Centre
of
Excellence

DAFTAR ISI

Gender	1
KMIP	2
Jadwal	2
Radio	3
Tips TV	4
Serba Serbi	5
Artikel	6
Ruang publik	7
Berita Foto	7

Riset: Kesetaraan Gender (II)

Oleh: Tyrone Cloyd Baltimore, MD

Sebagai latar belakang, ada dua artikel dari Jurnal Konseling Psikologi yang akan didiskusikan. Pertama, artikel "Konflik Peran Gender Pria dan Penggunaan Pertahanan Psikologis" oleh James R. Mahilik, Robert J. Cournoyer, William DeFranc, Marcus Cherry, dan Jeffrey M. Napolitano yang meneliti bagaimana para pria bergaul dan bagaimana pergaulan mereka tersebut berdampak pada respon mereka dalam situasi yang genting. Secara khusus, para peneliti ini mencoba untuk menentukan apakah ada hubungan antara stereotip peran macho pria dengan mekanisme pertahanan psikologis.

Ada sekitar seratus lima belas partisipan yang terlibat dalam penelitian ini dan semuanya adalah pria. Beberapa di antaranya adalah mahasiswa sementara yang lain berasal dari berbagai kelompok dan organisasi, ada juga yang dari kelompok gereja. Rata-rata usia para partisipan ini berkisar antara 26 hingga 45 tahun dan berasal dari latar belakang budaya yang berbeda-beda tetapi mayoritas dari mereka adalah berkulit putih.

Para partisipan pertama diminta untuk menyelesaikan Skala Konflik Peran. Skala ini mengukur sukses, kekuatan dan kompetisi; sisi emosional yang tertutup; penunjukan rasa kasih sayang yang tertutup di antara para pria; dan konflik di antara pekerjaan dan hubungan keluarga. Daftar Mekanisme Pertahanan Diri mengukur lima kluster pertahanan diri yaitu: mengalihkan perhatian, proyeksi, keteguhan pada prinsip, menolak perasaan pribadi, dan pembalikan fakta.

Para partisipan membaca sepuluh cerita singkat yang menjelaskan hubungan antar personal dan melibatkan beberapa tingkat konflik. Setiap cerita diikuti oleh empat pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meminta para partisipan untuk berpikir bagaimana mereka akan bereaksi dalam situasi yang digambarkan oleh cerita-cerita tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa konflik peran

gender memang terlibat dalam pertahanan diri psikologis. Semua faktor konflik peran gender menjadi model dalam analisis tersebut memang secara signifikan berhubungan dengan pertahanan diri tidak dewasa.

Artikel kedua, "Persepsi Hubungan Orangtua-Anak dan Konflik Peran Maskulin Pria Berpendidikan" oleh Ann R. Fischer dan Glenn E. Good meneliti hubungan antara stress/konflik peran gender pria dan pemahaman kualitas hubungan pria dengan orangtua.

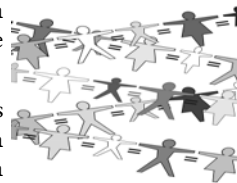
Para partisipan di studi ini pertama diminta menyelesaikan Skala Konflik Peran yang mengukur tingkat pengesahan peran maskulin tradisional.

Skala Konflik Peran Gender juga digunakan untuk mengukur keterikatan dengan orangtua.

Pengukuran yang digunakan pertama adalah Daftar Keterikatan Kelompok Orangtua sementara pengukuran kedua yang digunakan untuk mengevaluasi keterikatan dengan orangtua adalah PAQ. Skala ini mengukur kualitas secara keseluruhan keterikatan dengan orangtua. Para partisipan memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan menggunakan lima poin skala Likert. Satu mengindikasikan kualitas keterikatan yang buruk sementara lima mengindikasikan keterikatan yang berkualitas sangat tinggi.

Studi ini menemukan bahwa pria yang tidak memiliki hubungan yang baik dengan orangtuanya sepertinya lebih memiliki konflik peran maskulin sebaliknya pria yang memiliki hubungan yang baik dengan orangtua mereka lebih sedikit mengalami konflik peran maskulin. Kedua artikel tersebut mengindikasikan bahwa para pria kesulitan menyeimbangkan perasaan sesungguhnya dengan peran yang diharapkan masyarakat dari mereka. Artikel yang pertama dengan jelas menunjukkan bahwa para pria menggunakan pemahaman maskulinitas mereka untuk keluar dari situasi yang tidak nyaman.

Sumber: <http://www.freeessays.cc/>



gender; doc. istimewa

EDITORIAL

Sebulan sejak edisi perdana terbit. Banyak email yang kami terima dari para alumni yang memberi semangat untuk terus menerbitkan newsletter ini. Terima kasih untuk teman-teman di Kupang, Kendari bahkan dari London. Teman-teman Dreamlights Semarang juga berniat untuk mengklipingnya wah jadi terharu. Ada keinginan untuk menerbitkan versi bahasa Inggris karena jelas beberapa rekanan SBM tidak begitu fasih berbahasa Indonesia, tapi karena newsletter ini memang ditujukan terutama untuk para alumni yang mayoritas lebih nyaman dengan bahasa Indonesia, keinginan tersebut disimpan untuk masa-masa mendatang.

Beberapa waktu lalu ada acara gerakan bersih sampah di Muara Angke, Jakarta Utara. Saat terjadi banjir penyangkutan sampah rusak sehingga seluruh sampah masuk ke wilayah margasatwa tersebut. Ternyata beberapa panitia acara adalah alumni SBM, jelas bukan reuni tetapi rasanya menyenangkan bertemu dengan teman-teman dari Jakarta Greenmonster yang kemarin ikut kelas Environment Radio di SBM. Dalam beberapa jam, peserta berhasil memungut lebih dari 6 juta ton plastik sampah sementara wilayah tertutup sampah masih sangat luas. Teringat salah satu rekan kerja SBM yang pernah berkata, "Why Indonesian people so obsessed with plastic. I hate plastic!" Dia selalu bingung kenapa semua hal yang dia temui selalu dibungkus plastik.

Red.

Tarik Ulur Pembahasan RUU KMIP

Akhir Maret ini, pembahasan Rancangan Undang-Undang Kebebasan Memperoleh Informasi Publik (RUU KMIP) telah masuk tahap akhir. RUU yang terdiri dari 10 bab 59 pasal itu telah diselesaikan pembahasannya antara Komisi I DPR bersama pemerintah yang diwakili oleh Menteri Komunikasi dan Informasi Sofyan Djalil. Menurut rencana, usai reses yang akan berlangsung mulai awal April mendatang, materi RUU tersebut akan dibahas lebih teknis pada tahap panitia kerja (panja) dan timus. Selanjutnya akan dibawa ke rapat paripurna untuk disahkan menjadi UU.

Dalam pembahasan RUU ini banyak terjadi tarik ulur kesepakatan tentang beberapa poin penting. Hal itu terjadi seperti judul UU, asas, hak orang, hak badan publik, sanksi penyimpangan informasi oleh pengguna, sanksi badan publik tidak memberikan informasi, masa pemberlakuan UU dan lembaga sengketa informasi.

Tarik ulur kesepakatan tentang komisi informasi juga terjadi dalam pembahasan bersama di gedung DPR antara anggota komisi I DPR dan pemerintah yang diwakili oleh Menkominfo. Awalnya, pemerintah tidak setuju adanya komisi informasi ini. Alasan Sofyan Djalil pada saat

pembahasan bersama RUU KMIP 30 Januari 2007 lalu adalah sejumlah komisi negara saat ini tidak efektif.

"Dari 26 komisi yang ada, menurut Sofyan, hanya ada 2 yang efektif. Jadi, seharusnya kita tidak mengulang kesalahan yang sama dengan membentuk Komisi Informasi", kata Sofyan Djalil. Selain itu, tambahnya, sejelek-jeleknya departemen bila menteri melakukan kesalahan atau penyalahgunaan kewenangan dapat dipecat presiden. Sedangkan komisi negara tidak ada yang mengontrol.

Dalam pembahasan sebelumnya, 22 Januari 2007, Sofyan Djalil mengusulkan suatu lembaga pengganti Komisi Informasi yaitu Lembaga Kebijakan dan Pelayanan Informasi (LKPI). Menurutnya, lembaga ini terdiri dari tiga bagian yaitu Dewan Informasi Nasional, Badan Informasi Publik, dan Panitia Penyelesaian Sengketa Informasi (ad hoc). Dalam pembahasan berikutnya, Sofyan Djalil mengusulkan lembaga lain bernama Panitia Penyelesaian Sengketa Perburuhan (P4B) untuk menangani masalah informasi.

Namun karena beberapa anggota Komisi I DPR dari berbagai fraksi mengharapkan uraian lebih rinci lagi dari usulan pemerintah tersebut. Selain itu, bila pemerintah memang ingin mengusulkan lembaga

independen baru, selain komisi informasi sesuai dengan RUU KMIP, yang khusus menangani sengketa informasi, maka pemerintah harus membuat uraian lebih rinci dengan membuat gagasan tertulis.

Tetapi setelah dua kali pembahasan bersama dan tidak ada kesepakatan dari kedua belah pihak tentang lembaga independen usulan pemerintah itu akhirnya pemerintah menyetujui kembali pemakaian Komisi Informasi. Komisi Informasi ini pun disepakati dengan anggotanya 2 dari wakil pemerintah dan 5 dari masyarakat untuk wilayah pusat dan untuk wilayah daerah adalah 1 wakil dari pemerintah dan 4 wakil dari masyarakat.

RUU ini, menurut Dono Prasetyo Koordinator Sosialisasi Koalisi Informasi dapat segera disahkan. April mendatang, tambahnya, RUU ini akan dibahas lebih teknis pada tahap panja, dan diharapkan pembahasan tahap panja ini bisa terbuka untuk umum. "Proses pembahasan RUU KMIP ini agar berjalan transparan dan partisipatif, maka rapat Panja harus dilaksanakan secara terbuka", kata Dono.

Tri Mariyani Parlan

Program Advokasi Media ISAI (Institut Studi Arus Informasi)

Jadwal Pelatihan

Pelatihan Radio Tingkat Menengah - Jurnalisme Investigasi

Hari: Senin, Rabu, Jumat dan Sabtu
Tanggal: 16 April - 12 Mei 2007
Pukul: 18.00 - 21.00 (Senin, Rabu dan Jumat); 09.00 - 17.00 (khusus Sabtu)

Penyiar Radio

Hari: Selasa dan Kamis
Tanggal: 3 April - 12 Juni 2007
Pukul: 19.00 - 21.00

Kelas Editing Avid Xpress Pro HD (setiap Sabtu)

Hari: Sabtu
Tanggal: 07 April - 12 Mei 2007
Pukul: 09.00 - 17.00 WIB

Kelas Editing Avid Xpress Pro HD (reguler)

Hari: Senin - Jumat

Tanggal: 16 - 20 April 2007
Pukul: 09.00 - 17.00 WIB

Kelas Editing Avid Adrenaline

Hari: Senin - Jumat
Tanggal: 09 - 13 April 2007
Pukul: 09.00 - 17.00 WIB

Kelas Kamera (setiap Sabtu)

Hari: Sabtu
Tanggal: 07 April - 12 Mei 2007
Pukul: 09.00 - 17.00 WIB

Kelas Kamera (reguler)

Hari: Senin - Jumat
Tanggal: 09 - 13 April 2007
Pukul: 09.00 - 17.00 WIB

Pelatihan Jurnalisme Televisi Dasar

Hari: Senin - Jumat
Tanggal: 16 April - 11 Mei 2007
Pukul: 09.00 - 17.00

Presenter Berita untuk TV

Hari: Senin, Rabu dan Jumat
Tanggal: 16 April - 11 Mei 2007
Pukul: 18.00 - 21.00 WIB

Pengenalan Menulis Kreatif

Hari: Senin dan Sabtu
Tanggal: 23 April - 26 Mei 2007
Pukul: 18.00 - 21.00 WIB (Senin) 09.00 - 13.00 (Sabtu)

Produksi Audio

Hari: Senin - Jumat
Tanggal: 09 - 13 April 2007
Pukul: 09.00 - 17.00 WIB

Sistem Penyiaran Terintegrasi

Hari: Senin - Kamis
Tanggal: 09 - 12 April 2007
Pukul: 18.00 - 21.00 WIB

Radio: Bagaimana Membuat Podcast Sendiri

Langkah 2: Merekam Audio Anda dan Menciptakan File Mp3

Banyak podcasters secara alami memilih program yang disebut Audacity untuk beberapa alasan:

1. Program tersebut memiliki kurva pembelajaran yang mudah
2. Program tersebut memiliki fitur yang lebih advance bagi mereka yang menginginkannya
3. Program tersebut gratis

Program ini ada dalam beberapa versi baik untuk Windows, Mac OS 9 atau X dan juga Linux/Unix. Anda juga harus mendownload encoder LAME MP3 yang memungkinkan Audacity mengekspor file-file MP3. Merekam suara anda dengan Audacity sangatlah mudah dan website menyediakan tutorial yang mudah juga.

Setelah anda mendownload dan mencoba Audacity dan anda berpikir masih terlampau rumit untuk anda, masih ada alternatif lain. Windows memiliki kemampuan recording sendiri yang disebut dengan Sound Recorder yang menurut saya cara paling mudah untuk hanya merekam suara. Tampilan Help di Windows mengatakan:

Dengan menggunakan Sound Recorder, anda dapat merekam, menge-mix, memutar dan mengedit sound. Anda juga dapat menghubungkan atau meng-insert sounds ke dokumen yang lain. Anda dapat memodifikasi file sound yang tidak dikompresikan dengan:

- Menambahkan sound ke file.
- Menghapus bagian dari file sound tersebut.
- Mengubah kecepatan playback.
- Mengubah volume playback.
- Mengubah arah playback.

Mengubah atau meng-convert tipe file sound tersebut.

Menambahkan echo.

Untuk mengakses program ini klik :Start|Programs|Accessories|Entertainment|Sound Recorder.

Sound Recorder hanya akan menyimpan file dalam format .wav yang berarti anda akan masih harus meng-convert rekaman akhir anda ke dalam bentuk file .mp3. MusicMatch Jukbox bisa melakukan ini untuk anda dan ada versi gratis dan versi dengan kualitas tinggi.

Sekarang, anda juga membutuhkan sebuah mikrofon. Ada begitu banyak tipe dengan berbagai kualitas dan harga. Untuk rekaman suara yang layak untuk diperoleh, saya menyarankan menggunakan mic yang tidak langsung (undirectional), mikrofon tipe dinamis. Toko peralatan radio biasanya menjual yang mic yang murah dan anda juga bisa menemukan beberapa mic berkualitas tinggi di kebanyakan toko musik.

Shure menciptakan beberapa model yang menarik dan bagus untuk merekam suara tetapi ada beberapa pilihan berkualitas dari beberapa perusahaan seperti Sennheiser, audio-technica, Neumann dan lain sebagainya. Seberapa banyak dana anda untuk sebuah mikrofon merupakan urusan pribadi anda tetapi ingatlah bahwa ebay adalah tempat yang bagus untuk membandingkan harga jika anda tahu apa yang anda inginkan.

Jika anda telah siap untuk merekam, plug mikrofon anda ke input mic soundcard anda dan bukalah Volume Control Windows. (Bagi para pengguna Mac gunakan cara

sesuai dengan fasilitas Mac, maaf saya tidak bisa menjelaskan secara spesifik.) Dalam Windows begini caranya:

Klik: Start

Navigasikan ke : Programs |Accessories|Entertainment|Volume Control

Saat anda berada di Volume Control di sudut sebelah kiri atas klik: Options dan pilih Properties

Pilih: Recording

Tekan: Ok

Pastikan anda mencentang di bagian yang tertulis MIC

Tombol Volume bisa disesuaikan dengan menggunakan kontrol geser pada saat anda memulai untuk merekam.

Mulailah rekaman baru dengan menggunakan Audacity, periksa level anda dan mulailah program anda. Editlah audio percobaan anda atau glitchwa lain setelah anda selesai.

Ketika audio anda selesai dan telah disimpan, anda perlu mengingat untuk menuliskan:

1. Di mana anda menyimpannya sehingga anda bisa menguploadnya nanti

2. Seberapa besar file anda tersebut.

Untuk memastikannya, cukup:

1. Klik kanan di file .mp3 yang anda buat

2. Klik "properties" dan catatlah besar file. Misalnya, akan terlihat seperti ini:

Size: 4.61 MB (4,834,743 bytes).

Yang anda perlu tuliskan adalah 4834743 tanpa menggunakan koma sama sekali.

Oleh: Corey Deitz
<http://radio.about.com/>

Today in Radio History

2 April, 1974 Intel memperkenalkan prosesor 8080 processor

2 April, 1997 FCC melelang lisensi S-DARS pertama ke Radio CD dan American Mobile Radio Corp.

5 April, 1964 Pertemuan resmi pertama SBE di Chicago

6 April, 1875 Bell mendapatkan paten untuk telegraf ganda

8 April, 1948 Ampex memunculkan

tape recorder audio pertama, Model 200, untuk Bing Crosby Enterprises.

10 April, 1989 Intel memperkenalkan komponen prosesor 486

16 April, 2005 NRSC mengadopsi standar NRSC-4 (RBDS Amerika Serikat) dan NRSC-5 (IBOC Amerika Serikat)

17 April, 1934 WLW mendapatkan lisensi untuk beroperasi di 500kW

19 April, 1965 Gordon Moore menje-laskan hukum Moore

20 April, 1961 FCC memberikan otorisasi standar stereo FM

25 April, 1874 Tanggal kelahiran Guglielmo Marconi

27 April, 1791 Tanggal kelahiran Samuel Morse

Sumber: <http://www.beradio.com/>

Budaya 24/7: Tips dari yang Terbaik (dan Terburuk)

Media surat kabar merambah wilayah jurnalisme melalui web, dan dalam prosesnya, mempelajari apa yang telah dipelajari oleh stasiun televisi sejak lama: budaya 24/7. Hal ini menarik, melewatkan dan selalu menantang. Budaya yang memiliki potensi untuk menghasilkan jurnalisme yang sempurna atau yang melupakan.

Beberapa tahun belakangan ini kita bisa melihat bagaimana media surat kabar dengan cermatnya menggunakan video online dan mengalahkan rekannya media TV di wilayah permainannya sendiri. Walaupun begitu surat kabar sendiri masih perlu belajar banyak dari budaya 24/7 televisi: dan Poynter Institute menjelaskan beberapa hal penting.

Pada saat beberapa website surat kabar menyediakan lebih banyak pemasangan iklan video online daripada stasiun TV, lembaga penyiaran sendiri telah memiliki pengalaman 30 tahun dengan newsroom 24/7 dan pola-pikarnya.

Jill Geisler, Ketua Kelompok Leadership & Management di Poynter, menjelaskan beberapa atribut utama dan fitur yang harus ada di newsroom 24/7:

Semua orang adalah reporter. Hancurkan semua pembatas. "Dalam breaking news, laporan cuaca dan olah raga khususnya, semua pegawai stasiun TV tersebut bisa memberikan informasi."

Jadilah yang pertama -- dan benar. Ini pastinya terdengar masuk akal, tetapi jangan sampai terpancing dengan breaking news yang terlampau mendadak sehingga membuat anda menjadi reporter yang tidak akurat. "Bahkan jauh setelah breaking news tersebut banyak penonton akan melupakan stasiun mana yang "pertama kali menyampaikannya", tetapi mereka akan selalu mengingat stasiun atau reporter mana yang menyampaikan berita perdana yang salah dan harus meminta maaf setelahnya."

Kenali kekuatan anda. Ini berkaitan dengan kepentingan praktis dan etis. Sebuah newsroom 24/7 bisa membuat ribuan orang terhindar dari kemacetan jalan raya yang luar biasa atau dari badai salju, tetapi juga mampu membocorkan berita tentang kematian atau tragedi dan diketahui oleh keluarga bersangkutan - bahkan sebelum pihak kepolisian menghubungi keluarga tersebut.

Berpikirlah dalam kerangka waktu ganda. "Sangatlah penting untuk para pemimpin redaksi membagikan konsentrasi mereka dengan yang terjadi "sekarang" -- percayakan kepada para wakil yang telah terlatih dengan baik -- dan mulailah berpikir tentang esok dan keesokan harinya." Jangan biarkan newsroom yang selalu berkelanjutan membuat anda menjadi orang yang berjalan di waktu yang sama juga.

Singkirkan semua penghalang menuju penampilan puncak. "

'Asumsikan kita memiliki informasi penting untuk disiarkan. Bagaimana cara kita untuk menyangkannya -- dalam 60 detik?' Pada saat saya mbingkaikan tantangan 60 detik itu, maka hal tersebut akan mengarah pada brainstorming." Pemikiran praktis seperti ini bisa membantu newsroom untuk berkembang jauh dari tantangan tradisional yang telah ada.

Informasi visual lebih berkesan daripada kata dan audio. Kata-kata ini sering digunakan oleh orang yang telah sangat berpengalaman di dunia televisi, walaupun media surat kabar juga mengalaminya. Pada saat mempublikasikan edisi multimedia online, teks jarang sekali efektif untuk mempertahankan perhatian para penonton atau menyampaikan isi breaking news tersebut.

Dan yang terakhir:

Jangan pernah berhenti menjadi seorang jurnalis. "Ini berarti melakukan yang terbaik untuk membangun model bisnis yang sukses --tanpa membuang jurnalisme ke tong sampah." Putaran ini telah sepenuhnya menjadi sebuah lingkaran: bekerja dengan pola pikir 24/7 mungkin membuat kita harus cepat dalam melakukan segalanya, tetapi tidak berarti mengganggu kualitas dasar dan preset jurnalisme itu sendiri.

Sumber:

<http://www.editorsweblog.org>

<http://www.poynter.org/>

Info

Bagi yang masih kuliah dan berminat dengan broadcasting, khususnya News, segera bentuk 1 team yang terdiri dari 1 orang news presenter, 1 orang reporter, 1 orang camera person. Jika tim anda solid anda bisa merasakan menjadi team news dan presenternya akan diajak shooting live program NEWS HALLO KAMPUS di CAHAYA TELEVISI BANTEN (CTV) selama 3 bulan. Bisa sekalian untuk magang, walaupun tidak dibayar tapi dapat pengalaman yang sangat berharga.

Keterangan lebih lanjut hubungi Deryansyah di 08121025865 atau 021-30162545

CASTING PRESENTER, kriteria :

1. Perempuan, umur 20 s/d 30 Tahun
2. Fasih berbahasa Indonesia, diutamakan fasih berbahasa Inggris
3. Diutamakan pernah menjadi MC, Penyiar Radio, dan lain sebagainya

yang berhubungan dengan membawa suatu acara

4. Camera Face & Tidak Berkacamata
5. Rambut minimal sebahu
6. Diutamakan yang faham dan mengerti tentang "Tarian SALSA"

Kirim CV + Foto (Seluruh badan & Close Up) ke alamat Email :

marketing_impro@yahoo.com

CC : djv_man@yahoo.com

Serba Serbi SBM

Kunjungan ke Metro TV, 23 Februari 2007

Atas permintaan para siswa Kamera & Editing maka tim SBM bersama para siswa mengunjungi Metro TV. Team SBM disambut oleh Mba Nita - PR Officer, Ibu Henny Puspitasari - PR & Publicity Manager serta Bapak Bambang Hamid - News Secretariat Manager. Dalam kunjungan ini para siswa SBM mendapat banyak sekali informasi mengenai Metro TV mulai dari company profile, workflow di redaksi, proses editing dan sebagainya yang dijelaskan oleh Bapak Bambang Hamid.

Tim dari SBM kemudian diajak mengelilingi Metro TV mulai dari ruang produksi, ruang editing produksi, MCR, Grand Studio, Ruang Redaksi, Ruang Editing untuk News, CamStore dan Library. Selain mengunjungi tempat-tempat tersebut, tim SBM juga diberikan penjelasan mengenai peralatan dan perlengkapan yang ada di Metro TV.

Short Course, 27 Februari 2007

Setelah Short Course pertama yang khusus kamera dan editing, SBM

kembali mengadakan Short Course kedua dengan materi yang lebih banyak. Selain materi kamera dan Editing yang masih dibawakan oleh Diki Umbara, Short Course kali ini juga menghadirkan Alfito Deannova yang membawakan materi News Presenter serta Kukuh Djatmiko yang menyampaikan materi jurnalisisme radio. Patar juga masih berbagi materi bagaimana menulis untuk gambar dan menulis untuk film. Seperti biasa acara Short Course ini juga ditutup dengan acara tur keliling fasilitas SBM.

Talkshow Country Station, 28 Februari 2007

Tim School for Broadcast Media mengadakan talkshow di Country Station Radio Cikarang. Acara ini dipandu oleh Ade, salah satu alumni SBM dari kelas features & documentaries. Team SBM yang terdiri Patar dan Irma, menjelaskan tentang program-program SBM sementara Kiki, alumni dari kelas TV memberikan testimonial.

Dalam acara tersebut juga disiarkan feature hasil karya alumni SBM tentang kekerasan pada anak. Talkshow ini berlangsung interaktif, cukup banyak juga

pendengar yang bertanya tentang SBM dan program-programnya.

Talkshow CIVED, 15 Maret 2007

Departemen Dalam Negeri melalui program CIVED melakukan pendidikan politik kepada remaja. Mereka menggelar diskusi "Satu Negeriku Damai Bangsaku" di Teater Utan Kayu, Jalan Utan Kayu 68 H, Jakarta Timur. Diskusi yang menghadirkan pembicara Veven SP Wardhana (pengamat media televisi), Agung Mulyana (National Project Director CIVED), dan tiga personil AB Three. Acara ini disiarkan langsung oleh Radio 68 H dan direlay oleh sepuluh radio jaringan KBR 68 H yang tersebar di sepuluh propinsi. Acara ini terselenggara atas kerjasama CIVED-DEPDAGRI, School for Broadcast Media (SBM), dan Radio 68 H Jakarta.

Kegiatan ini merupakan rangkaian pendidikan politik CIVED untuk remaja. Setelah diskusi ini, mereka akan menggelar diskusi serupa di berbagai daerah. Melalui program ini, diharapkan tumbuh partisipasi remaja dalam membangun pemerintahan yang demokratis.

Testimonial

"Ini tempat yang tidak mungkin aku lupain seumur hidup. Di sini aku belajar banyak hal, mulai dari features dan documeter sampai hal-hal kecil yang bikin aku jadi "orang radio" yang lebih baik. All da girls di manajemen SBM yang selalu berusaha menuhin kebutuhan aku dan anak-anak yang dengan jujur aku akuin tidak masuk diakal."



Bobby Tilaar
Radio Features & Documentaries Juli 2006

"Saya bisa mentransfer ilmu dan informasi yang saya dapatkan ke teman-teman yang lain dan membangun teamwork yang lebih kuat."



Dyah Augustine
News & Current Affairs
Maret 2006

"Saya belajar teamwork, mengoperasikan MCR dan studio. Lebih mengerti mengenai live reporting, prinsip-prinsip dan pelaporan berita."



Amerta Kusuma
TV Intermediate
Januari 2006

"Fasilitas yang disediakan sangat lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan jumlah siswa yang terbatas dalam satu periode sangat membantu para siswa untuk mengenali dan menguasai peralatan yang tengah dipelajari. Ini sangat membantu karena masa pelatihan yang sangat terbatas."



Eric Yurio Emile
Kamera dan Editing
Maret 2007



Praktek di ruang MCR Radio, kelas radio Desember 2006; Doc. SBM



Siswa Kamera Editing Mei 2006; Doc. SBM

Komersialisasi Berita Kriminal

Program-program berita kriminal di Indonesia semakin marak! Jangan ditanya mengapa, karena mungkin tidak ada yang tahu. Jangan ditanya apa alasan pengambilan gambar dan penyuntingan gambarnya sedemikian gamblang, karena mungkin tidak ada yang peduli. Yang ada hanyalah pertanyaan di kepala, mengapa program-program berita dengan cara penayangan seperti yang selama ini kita saksikan masih dilanjutkan?

Penyajian berita-berita kriminal tanpa memperdulikan etika penyiaran ini akan berhenti bila korban pembunuhan atau bunuh diri adalah keluarga tercinta pemilik televisi, para pemimpin redaksi dan para jurnalis baik yang sedang di rumah maupun di kantor yang sedang menikmati makan siang.

Kepekaan Kita dan Anak-anak

Silakan bertanya pada diri sendiri. Apakah kepekaan kita terhadap kejahatan semakin lama semakin rendah? Apa yang menjadi penyebabnya? Jika tayangan berita kriminal dalam sejumlah program yang sengaja dikhususkan untuk berita seperti inilah penyebabnya, mengapa kita selalu diam. Bukankah kebiasaan menonton program seperti ini bisa merusak kepekaan kita terhadap arti hidup?

Jika orang dewasa saja bisa merasa jengah, bagaimana dengan anak-anak kita? Mereka mungkin bisa menganggap tindakan kejahatan seperti pembunuhan dan bunuh diri adalah hal yang wajar. Membunuh kepekaan anak-anak ini sama halnya dengan menenggelamkan masa depan bangsa ini kedalam kegelapan.

Saya sering membayangkan negara ini mempunyai asosiasi orang tua penonton televisi Indonesia yang pada waktu tertentu mengadakan diskusi nasional. Diskusi dihadiri oleh presiden, para orang-tua, pemilik televisi, pemimpin redaksi dan representatif dari AC Nielson. Akan baik sekali jika kemudian diskusi nasional ini ditayangkan ulang dihadapan para jurnalis televisi pembuat berita-berita kriminal ini. Bisa jadi akan ada pengumuman nominasi berita kriminal di akhir acara tersebut.

Komersialisasi

Yang lebih mengganggu adalah program-program berita tersebut diberi judul yang menurut saya dibuat-buat. Pemilihan slot penayangan juga pada siang hari, sekitar menjelang hingga tengah hari. Ada tiga hal mengapa pengelola usaha televisi melakukan hal ini. Pertama, mereka sangat sadar bahwa televisi merupakan sumber utama hiburan rata-rata bangsa kita. Kedua, tengah hari ada jam yang tepat untuk menonton televisi bagi masyarakat pekerja. Ketiga adalah hukum *supply and demand*.



'How to visualize Crime Stories'; Dosen Tamu Kriminologi UI; doc. SBM

Supply—Demand

Mengapa orang menonton berita-berita kriminal? Banyak artikel yang menjabarkan alasan orang tertarik mendengar atau menonton berita kriminal. Ini bukan hal yang baru. Rasa takut bisa dihibur, digelitik dan ini bisa menjadi lahan bisnis. Wahana menyeramkan di Dufan semakin seram dan semakin banyak dikunjungi demikian juga dengan pemakaian obat-obatan psikotropika.

Siapa sebenarnya pelaku kriminal persoalan ini? Apakah justru pemilik-pemilik televisi dan para pemimpin redaksi? Jika memang bukan mereka mengapa berita-berita itu tetap seperti itu? Untuk mendramatisir sebuah berita, banyak stasiun televisi sengaja mengambil stock gambar dan melatarbelakangi berita itu dengan musik atau lagu.

School for Broadcast Media berusaha memerangi praktik-praktik seperti ini. Dalam setiap pelatihan baik di stasiun televisi nasional maupun di SBM kami selalu menekankan bahwa integritas dan tanggungjawab

kita sebagai jurnalis harus tetap dipertahankan. SBM telah meluluskan sekitar 400 siswa dengan pesan ini. Institusi pendidikan yang setuju dan menerapkannya sejauh ini adalah Fakultas Kriminologi UI.

Jurnalisme Televisi

Richard V Ericson, profesor University of British Columbia, Canada, dalam bukunya "How Journalists Visualize Fact" mengatakan bahwa gambar-gambar dalam program-program berita khususnya berita-berita kriminal sengaja dibuat sedemikian rupa untuk meningkatkan rasa percaya bahwa itu adalah fakta. Praktik komunikasi seperti ini mengaburkan perbedaan antara fakta, nilai, informasi, pengetahuan dan *literary properties*.

"How Journalists Visualize Fact"

Richard V. Ericson is principal of Green College and professor of Sociology and Law, University of British Columbia.

Abstract:: Fact is a product of the communication practice of journalists. Journalists rarely have the resources or acces to penetrate their sources' informational worlds to establish facts independently. Moreover, the norms of objectivity in journalism often preclude efforts to establish facts independent of sources' accountns. Therefore, journalists visualize the fact value of a story on the basis of a source's fake value as an authoritative, normative witness to event.s While television visuals offers a greater capacity for believalibility, the need for an orderly visual narrative leads to staged news, evens, retakes, reenactments, use of stock footage, and other fakes. These communication practices blur distinctions between fact, value, information, and knowledge and have literary properties. Like literary fiction, news requires the willing suspension of disbelief in order to have its knowledge accepted. This important literary character of news may be fading as the news institution breaks down into segmented markets and specialized information services.

Patar Simatupang
Programs Development Manager

School for Broadcast Media

Jl. Utan Kayu 68 A-B
Rawamangung
Jakarta Timur
Indonesia

Phone: +62 857 68 50/47
Fax: +62 857 68 43
E-mail: office@broadcast-
edu.or.id

Kunjungi Kami di:

<http://www.broadcast-edu.or.id>



SCHOOL FOR BROADCAST MEDIA

Newsletter ini diterbitkan oleh School for Broadcast Media dan bisa disebarluaskan ke pihak-pihak yang peduli dengan perkembangan industri penyiaran.

Ruang Publik

Untuk edisi News Letter selanjutnya kalau boleh saran munculin dunk siswa yang pernah belajar di SBM, data pribadi dan alamat emailnya, jadi kita kan punya jaringan yang bagus untuk peserta lainnya.

Putra Harianda
Radio Features dan Documentaries; Juli 2006

Sebenarnya kita tidak masalah, tetapi apakah rekan alumni yang lain setuju jika SBM mencantumkan alamat email mereka di sini? Mungkin rekan-rekan lain bisa menanggapi?!
Red.

SBM bikin friendster dong....terus alumuninya suruh ikutan. Soalnya di media itu testimonial,

tanya jawab, hubungan antar siswa, staf, juga mungkin pengajar bisa lebih mudah dan selalu up to date. Lagipula kalo ada keluhan SBM seperti kekurangan murid, beratnya biaya maintenance alat bisa dicurhatin di blog kan??? Siapa tahu ada yang kasih comment, trus bisa kasih solusi atau malah bantuan cuma-cuma.

Ratrikala Bhre Aditya
Camera Editing I; Mei 2006

Ehem sebenarnya SBM sudah punya, walau masih beberapa alumni saja yang sudah meng-add kita di irma@broadcast-edu.or.id. Jangan lupa di add ya. Mengenai masalah berkomunikasi kita masih berharap newsletter ini juga bisa menjembatani semua pihak yang berhubungan dengan SBM.
Red.

Berita Foto



SBM Team; doc. SBM



SBM Short Course; doc. SBM



Talkshow SBM di Country Station ; doc. SBM



Peserta Talkshow CIVED ; doc. SBM



SBM Short Course; doc. SBM



Talkshow SBM di Country Station ; doc. SBM



AB Three — Talkshow CIVED; doc. SBM



SBM Short Course; doc. SBM



Kunjungan ke Metro TV; doc. SBM



Tur Fasilitas SBM ; doc. SBM

Beragam rekaman kegiatan SBM. Mulai dari kunjungan ke Metro TV, Short Course bersama Alfito, Kukuh Djatmiko, Diki Umbara dan Patar Simatupang serta acara Talkshow CIVED bersama ABThree.

Red